

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Bank menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan salah satu lembaga perantara yang diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, dapat melancarkan jalannya pembayaran dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan moneter.

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan strategis dalam pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992 yaitu pertumbuhan ekonomi, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk pemerataan, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui fungsi perbankan diharapkan aktivitas ekonomi berjalan baik, sehingga stabilitas ekonomi dapat terlaksana.

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang mengungkapkan informasi terhadap otoritas sehingga otoritas dapat melaksanakan analisis ekonomi, dan interpretasi ekonomi pada masa depan. Laporan keuangan dalam perusahaan dapat memberikan informasi seperti posisi dalam keuangan, perubahan posisi keuangan, dan hasil usaha. Keadaan ini sesuai dengan tujuan dalam laporan keuangan, dimana tujuan laporan keuangan adalah memberikan

keterangan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan aliran dana yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam penyusunan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009).

Apabila laporan keuangan dalam perusahaan dirancang sendiri oleh perusahaan tersebut maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, kewajiban perusahaan dan laba akan ikut tercantum dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan wajib untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya, andal, dan mencerminkan keadaan keuangan dan kapasitas perusahaan.

Kesuksesan perusahaan dapat diukur dengan kinerja perusahaan yang tercermin dalam manajemennya. Laba merupakan salah satu ukuran kerja perusahaan yang digunakan untuk kepentingan keberlangsungan hidup dan ketidakcukupan perusahaan dalam memperoleh laba dapat mengakibatkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Laba dalam ilmu ekonomi yaitu selisih antara penghasilan dengan total biaya (biaya eksplisit maupun biaya implisit). Laba merupakan suatu ukuran / indikator untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan dalam suatu perusahaan. Apabila laba naik, maka investor akan memperoleh informasi bahwa perihal keuangan perusahaan relatif baik pada masa yang akan datang. Melainkan apabila manajemen melaporkan laba rendah/turun, investor hendak menerima laporan bahwa kondisi keuangan relatif tidak baik dalam masa yang akan datang. Tetapi apabila perusahaan memiliki laba yang besar tidak dapat dipastikan bahwa telah bekerja dengan

efisien, sehingga perlu adanya prediksi perubahan laba dari masa ke masa yang datang.

Kenaikan atau penurunan dalam laba disebut dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Laba sangat penting untuk perusahaan, karena perubahan kenaikan atau penurunan laba tersebut berdampak pada ketetapan dalam kebijakan keuangan perusahaan, serta memengaruhi keputusan para investor untuk melakukan penjualan, pembelian, atau menahan investasi mereka dalam menanamkan modal ke perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan perlu menganalisis laporan keuangan supaya keputusan yang akan diambil untuk kedepannya tidak menyimpan risiko kerugian. Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi laba dan menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mendapati kinerja keuangan dalam perusahaan serta untuk memperlihatkan perubahan dalam perihal keuangan di masa lalu dan membantu melaksanakan trend perubahan yang dapat membuktikan bahwa terdapat peluang dan risiko melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, rasio keuangan dapat digunakan sebagai jalan peringatan awal terhadap kemunduran keadaan keuangan dari suatu perusahaan. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapi perusahaan pada bidang keuangan pada dasarnya tidak hanya semata untuk kepentingan pihak eksternal, melainkan juga untuk pihak internal perusahaan.

Bila rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai pandangan pertumbuhan laba pada masa yang akan datang, maka tentu membutuhkan pengetahuan yang berguna untuk para pemakai laporan keuangan secara langsung maupun potensial yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio keuangan tidak signifikan dalam memperoleh pertumbuhan laba pada masa yang datang, maka hasilnya tidak konsisten.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet, tergambar dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pinjaman. Semakin tinggi NPL, maka dapat memperbesar biaya, terutama biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga bank dapat kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba dari bunga kredit.

Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Jika nilai BOPO semakin rendah maka kinerja keuangan akan semakin membaik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Salah satu dampak negatif LDR adalah penarikan dana secara besar-besaran, sehingga bank kesulitan likuiditas yang dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Alasan meneliti variabel NPL, BOPO, dan LDR karena adanya perbedaan hasil yang terjadi pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwita, (2018) menjelaskan bahwa NPL, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian berbeda didapat dalam penelitian Heikal et al., (2014) memberikan hasil bahwa NPL, BOPO, dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PT BPR BKK BANYUDONO)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono?
2. Apakah Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono.
2. Menguji pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono.
3. Menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR BKK Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dalam meningkatkan strategi manajemen pada kualitas produktifitas dan menambah wawasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi yang dilihat dari penilaian suatu perusahaan.

3. Manfaat Empiris

Penelitian ini dilakukan untuk mempergunakan ilmu yang telah diperoleh pada masa perkuliahan dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran penelitian supaya pembaca lebih mudah memahami penulisan dalam penelitian ini. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini berisi tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, desain pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel, dan **metode analisis data**.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi profil subyek penelitian, hasil analisis data, dan uraian pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.